

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangannya, perbankan memiliki peran yang penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*).

Tujuan utama dari bank sendiri adalah untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dimana nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya profitabilitas tersebut, bank akan dapat berkembang dan bertahan sampai kegiatannya di masa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolok ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA berarti semakin besar keuntungan yang dicapai oleh suatu bank .

ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami peningkatan. Namun, pada kenyataannya tidak demikian dengan yang terjadi pada beberapa bank yang ada di Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tentang perkembangan ROA yang dimiliki Bank

Umum Swasta Nasional yang *Go Public* triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*
TAHUN 2010 – TAHUN 2013
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Agromiga. Tbk	0.15	1	0.85	1.39	0.39	1.63	0.24	2	0.37	0.46
2	PT. Bank Artha Graha Internasional. Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1	0.34	0.14
3	PT. Bank Bukopin. Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.83	-0.04	1	-0.83	-0.12
4	PT. Bank Bumi Artha. Tbk	2	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.47	0.36	2	-0.47	0
5	PT. Bank Capital Indonesia. Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	1.32	0.48	1	-0.32	-0.11
6	PT. Bank Central Asia. Tbk	3.4	3.51	0.11	3.82	0.31	3.59	-0.23	3	-0.59	-0.1
7	PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	2	-1.11	-0.03
8	PT. Bank Danamon. Tbk	1.78	3.34	1.62	2.84	-0.5	3.18	0.34	3	-0.18	0.32
9	PT. Bank Ekonomi Rakyat. Tbk	2.11	1.78	-0.33	1.49	-0.29	1.02	-0.47	1	-0.02	-0.28
10	PT. Bank Himpunan Saudara 1906. Tbk	2.43	2.78	0.35	3	0.22	2.78	-0.22	2	-0.78	-0.11
11	PT. Bank ICB Bumiputera. Tbk	0.18	0.51	0.33	-1.88	-2.39	8.87	10.75	0.1	-8.77	-0.02
12	PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.1	1.49	0.38	1	-0.49	0.32
13	PT. Bank Mayapada Internasional. Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	2	-0.41	0.28
14	PT. Bank Mega. Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	2.74	0.45	1	-1.74	-0.19
15	PT. Bank Mutiara. Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	-5	-6.06	-2.21
16	PT. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	1.02	1.5	0.48	1.53	0.03	1.57	0.04	1	-0.57	0
17	PT. Bank OCBC NISP. Tbk	1.79	1.09	-0.7	1.91	0.82	1.79	-0.12	1	-0.79	-0.2
18	PT. Bank Of India Indonesia. Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	3	-0.14	-0.13
19	PT. Bank Pan Indonesia	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	1.96	-0.06	1	-0.96	-0.2
20	PT. Bank Permata. Tbk	1.4	1.89	0.49	1.66	-0.23	1.7	0.04	1	-0.7	-0.1
21	PT. Bank Pundi Indonesia. Tbk	-7.88	-13	-5.12	-4.75	8.25	0.98	5.73	0.24	-0.74	2.03
22	PT. Bank Sinarmas. Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	1	-0.74	0.02
23	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.71	0.33	4	-0.71	0.15
24	PT. Bank Victoria Internasional. Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	2.17	-0.48	2	-0.17	0.23
25	PT. Bank Winda Kentjana Internasional. Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	2	-0.04	0.25
26	PT. QNB Bank Kesawan. Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.8	-1.27	0.4	1.2	0.02
	Rata-Rata Tren Bank			0		0.38		0.65		-0.48	0.14

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah, www.bi.go.id
*per desember 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat di tigabelas bank, yaitu Bank

Bukopin, Bank Capital Indonesia, Bank Central Asia, Bank Cimb Niaga, Bank Ekonomi Raharja, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank ICB Bumiputera, Bank Mega, Bank Mutiara, Bank Of India Indonesia, Bank pan Indonesia, Bank Permata rata – rata tren ROA–nya selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terdapat yang mengalami penurunan. Kenyataan inilah yang menunjukkan masih ada masalah kinerja keangan bank sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Publik*.

Secara teoritis keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan tingkat ROA sesuai dengan apa yang diharapkan akan dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengelola Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi.

Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo. Misalnya, membayar kembali simpanan pada nasabah pada saat ditarik dan memberikan kredit. Untuk mengukur likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio (LDR)* *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Loan To Asset Ratio (LAR)*. LDR menunjukkan kemampuan suatu bank kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Jika LDR meningkat berarti peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba

bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

IPR menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. Apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif.

LAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank. Apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada peningkatan total aset. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh antara LAR terhadap ROA adalah positif.

Kualitas aktiva bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Untuk mengukur kualitas aktiva bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB digunakan untuk

menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Jika APB meningkat berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif.

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. NPL digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. Jika NPL meningkat berarti peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif.

Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Untuk mengukur Sensitivitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat maka berarti peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga naik maka akan

menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi bank pada biayanya. Untuk mengukur efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Jika BOPO meningkat berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan yang diperoleh bank. Akibatnya laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga selain kredit. Jika FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan

pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR yang mempunyai pengaruh yang signifikan paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama – sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan manajemen bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas di masa mendatang.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan juga wawasan serta sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas dunia perbankan dan bagaimana teori yang didapat dalam proses belajar mengajar dapat diaplikasikan dalam kenyataan operasional bank.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan juga berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diharapkan sebagai masukan bagi bank serta peneliti selanjutnya.